

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
PAKEM PADA MASA PANDEMI COVID-9**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Nuraida Mahmudatul Latifah
NIM 17601241018

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
PAKEM PADA MASA PANDEMI COVID-9**

Disusun Oleh:
Nuraida Mahmudatul Latifah
NIM 17601241018

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 9 Juni 2022

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197209042001122001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraida Mahmudatul Latifah
NIM : 17601241018
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar PJOK Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada Masa Pandemi Covid-19

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Nuraida Mahmudatul Latifah
NIM 17601241018

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
PAKEM PADA MASA PANDEMI COVID-19**




Disusun Oleh:

Nuraida Mahmudatul Latifah
NIM 17601241018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 21 Juni 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd. (Ketua Penguji)		4/8 2022
Dr. Yudanto, S.Pd., Jas., M.Pd. (Sekretaris Penguji)		4/8 2022
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. (Anggota Penguji)		4/8 - 2022

Yogyakarta, Agustus 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001 

MOTTO

1. Berbuatlah baik tanpa perlu alasan, *Just Do It* (Nuraida Mahmudatul Latifah).
2. Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu. (Norman Vincent Peale).

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang punya makna sangat istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa semangat dan doa yang tiada henti sehingga akhirnya terselesaikannya skripsi ini.
2. Adikku yang selalu memberikan semangat dan nasihat.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan berkahnya untuk kita semua, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan lebih dari sekedar baik dan semoga suatu saat nanti semua dapat dipersatukan kembali dalam surga Allah Swt.

HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PAKEM PADA MASA PANDEMI COVID-9

Oleh:

Nuraida Mahmudatul Latifah
NIM 17601241018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem yang berjumlah 97 peserta didik yang diambil berdasarkan teknik total *sampling*. Instrumen fasilitas belajar menggunakan angket, sedangkan prestasi belajar PJOK menggunakan nilai *raport*. Teknik analisis data menggunakan analisis *Pearson Correlation Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19, dengan $r_{hitung} 0,552 > r_{tabel} (df 96;5\%) 0,199$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Fasilitas belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19 sebesar 30,50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika fasilitas belajar semakin baik atau terpenuhi, maka prestasi belajar PJOK juga akan semakin baik.

Kata kunci: *fasilitas belajar, prestasi belajar PJOK, pandemi covid-19*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar PJOK Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada Masa Pandemi Covid-19“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Rekreasi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.

6. Kepala Sekolah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Guru dan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pakem yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2022
Penulis,

Nuraida Mahmudatul Latifah
NIM 17601241018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Pembelajaran PJOK.....	10
a. Pengertian Pembelajaran	10
b. Pembelajaran PJOK.....	19
c. Pengertian Pembelajaran Daring	25
2. Hakikat Prestasi Belajar.....	26
a. Tinjauan Belajar.....	26
b. Prestasi Belajar	30
3. Fasilitas Belajar	34
a. Pengertian Fasilitas Belajar	34
b. Jenis Fasilitas Belajar	36
4. Karakteristik Peserta Didik SMP.....	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir.....	48
D. Hipotesis Penelitian	49
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51

D. Definisi Operasional Variabel	51
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
F. Validitas dan Reliabilitas	54
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
1. Hasil Analisis Deskriptif	60
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	63
3. Hasil Uji Hipotesis	64
4. Koefisien Determinasi.....	65
B. Pembahasan	66
C. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi	73
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Fundamental Pembelajaran	9
Gambar 2. Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 3. Desain Penelitian	50
Gambar 4. Diagram Batang Fasilitas Belajar (X).....	61
Gambar 5. Diagram Batang Prestasi Belajar PJOK (Y).....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian	51
Tabel 2. Skor Pilihan Jawaban Tiap Item	53
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Fasilitas Belajar di Rumah	54
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	55
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	56
Tabel 6. Norma Kategori Penilaian.....	57
Tabel 7. Deskriptif Statistik Fasilitas Belajar (X)	60
Tabel 8. Norma Penilaian Fasilitas Belajar (X)	60
Tabel 9. Deskriptif Statistik Prestasi Belajar PJOK (Y)	62
Tabel 10. Norma Penilaian Prestasi Belajar PJOK (Y).....	62
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 12. Hasil Uji Linieritas	64
Tabel 13. Hasil Uji Korelasi.....	65
Tabel 14. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Fetura & Hastuti, 2017: 51). Namun kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak (Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020). Adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Hambatan yang dihadapi pada pembelajaran daring adalah kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung (Suherman, 2021: 123), kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru (Maphalala, et al., 2021:

31), terbatasnya jaringan internet (Simamora, 2020: 86). Berbagai keterbatasan pada pembelajaran daring, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19.

Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Sridadi, dkk., 2020: 192). PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam PJOK mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018: 51).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik. Dengan

adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11).

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana akan dinilai (Retnawati, et al., 2018: 215). Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Maâ, 2018: 32).

Prestasi belajar di sekolah pada umumnya diukur menggunakan seperangkat alat pengukuran yang disebut tes. Prestasi belajar diperoleh setelah dilakukan pengukuran menggunakan seperangkat tes yang kemudian dilakukan penskoran dan penilaian yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka ataupun simbol lainnya. Berdasarkan hasil *raport*, maka dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik pada setiap bidang studi. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Hapnita, 2018: 2). Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sementara faktor eksternal yang merupakan faktor/sebab dari

luar diri peserta didik meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, dimana lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat. Sementara lingkungan nonsosial meliputi jarak rumah dengan sekolah, fasilitas belajar, iklim/cuaca dan waktu belajar.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar. Pendapat Utami (2020: 14) bahwa fasilitas belajar meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Widiyanto (2018: 47) menjelaskan bahwa berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) fasilitas belajar di sekolah, dan (2) fasilitas belajar di rumah.

Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Fasilitas belajar sangat penting untuk memperlancar dan memudahkan dalam proses pembelajaran khususnya PJOK saat daring. Fasilitas belajar yang memadai akan mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Fasilitas belajar sering disebut juga sarana dan prasarana, dengan terpenuhinya fasilitas belajar yang baik dapat mendukung proses

pembelajaran, sehingga kegiatan belajar berlangsung secara efektif dan efisien (Siregar, dkk., 2021: 12).

Fasilitas belajar memiliki pengaruh dalam prestasi belajar terutama fasilitas belajar di rumah. Keberadaan fasilitas belajar akan menunjang kegiatan akademik dan non akademik peserta didik serta mendukung terwujudnya proses belajar yang baik. Ketersediaan fasilitas belajar di rumah tidak lepas dari peranan orangtua dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar. Kepedulian yang dimiliki orangtua dalam melengkapi fasilitas belajar akan sangat membantu dalam proses belajar. Ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap di rumah dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan hal itu dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun, jika fasilitas tidak memadai, maka hal itu dapat menghambat proses belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Pakem Kabupaten Bondowoso Jawa Timur, pembelajaran dilakukan secara Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan persentase 50:50 peserta didik masuk sekolah dan pembelajaran secara daring. PTMT dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan warga sekolah sudah divaksinasi, begitu juga persetujuan orang tua. Hasil observasi peneliti, prestasi belajar PJOK peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan nilai *raport* ada 56,70% peserta didik kelas VIII sudah memenuhi KKM, sedangkan 43,30% peserta didik belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Pakem yang dilakukan secara *random* terkait fasilitas belajar yang dimiliki

peserta didik berbeda-beda. Data kuantitatif menunjukkan bahwa 65,00% peserta didik tidak mempunyai ruang belajar khusus di rumah, selanjutnya 70,00% peserta didik tidak mempunyai laptop pribadi sebagai sumber belajar, 50,00% peserta didik tidak mempunyai *handphone* pribadi, 65,00% peserta didik tidak mempunyai buku pegangan materi PJOK. Berdasarkan data tersebut, diduga bahwa salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik.

Didukung beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya studi yang dilakukan Febriliani (2018); Muayyadah (2018); Siroso, dkk., (2021) menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar dan hasil belajar. Hasil berbeda ditunjukkan dalam studi yang dilakukan Sahita & Rachmawati (2018) bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar. Berdasarkan pemaparan hasil observasi tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar PJOK Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem berbeda-beda.

3. Sebagian peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem tidak mempunyai ruang belajar khusus di rumah.
4. Sebagian peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem tidak mempunyai buku pegangan materi PJOK.
5. Sebagian peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem tidak mempunyai fasilitas pendukung seperti laptop dan *handphone*.
6. Hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19 belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19. Fasilitas belajar sebagai variabel bebas sedangkan prestasi belajar PJOK sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Apakah ada hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumbangan positif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Sebagai masukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Penelitian ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar PJOK.

c. Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah mengenai hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

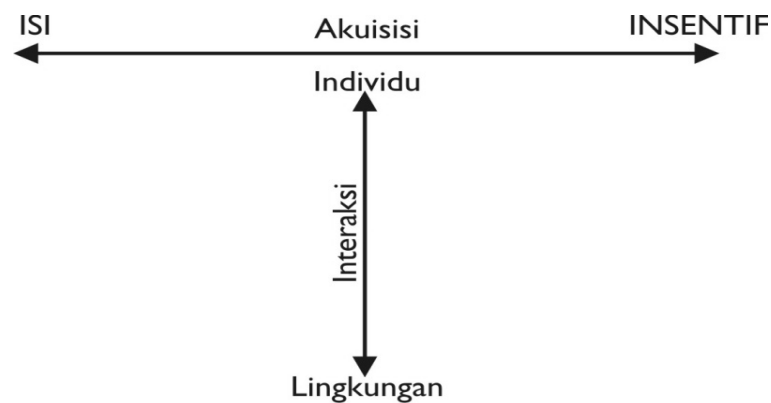
A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Haryanto (2020: 18) menyatakan bahwa pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Lebih lanjut diungkapkan Haryanto (2020: 20) fundamental pembelajaran dalam bagan berikut ini.



**Gambar 1. Proses Fundamental Pembelajaran
(Sumber: Haryanto, 2020: 20)**

Dalam gambar di atas, Illeris (Haryanto, 2020: 21) menggambarkan proses interaksi internal sebagai panah ganda vertikal antara lingkungan, sebagai landasan atau basis umum dan karenanya bertempat di dasar, dan individu sebagai pembelajar spesifik dan karenanya bertempat di puncak. Selanjutnya, Illeris menambahkan proses akuisisi psikologis sebagai panah ganda lainnya. Ia adalah proses internal dalam diri pembelajar dan dengan begitu harus bertempat di puncak proses interaksi. Lebih jauh, proses tersebut dijalankan oleh saling pengaruh memengaruhi yang terintegrasi antara dua fungsi psikologis yang sepadan dalam setiap pembelajaran, yakni fungsi pengelolaan isi pembelajaran dan fungsi insentif berupa pengerahan dan pengarahannya energi mental yang diperlukan. Dengan begitu, panah ganda proses akuisisi ditempatkan secara horizontal di puncak proses interaksi dan di antara tiang isi dan insentif. Dalam hal ini, harus ditekankan bahwa panah ganda menandakan bahwa kedua fungsi ini selalu terlibat dan biasanya dengan cara saling terintegrasi.

Dari bagan di atas, berarti proses pembelajaran itu merupakan interaksi antara lingkungan dengan diri pribadi pembelajar. Interaksi inilah yang akan menghasilkan sebuah pemahaman dalam diri pembelajar tentang hakikat dirinya dengan lingkungan. Tanpa ada pembelajaran, tidak akan terbentuk pemahaman akan kesadaran dirinya terhadap lingkungan. Dengan adanya pembelajaran dalam rangka interaksi individu dengan lingkungan akan terbentuk suatu perilaku tertentu. Karena itulah, belajar merupakan suatu proses yang memperantarai perilaku. Belajar adalah sesuatu yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perubahan perilaku. Dengan demikian, dalam hal ini

belajar ditempatkan sebagai variabel pengintervensi atau variabel perantara. Variabel perantara ini adalah proses teoretis yang diasumsikan terjadi di antara stimuli dan respons yang diamati. Variabel independen (variabel bebas) menyebabkan perubahan dalam variabel perantara (proses belajar), yang pada gilirannya akan menimbulkan perubahan dalam variabel dependen (variabel terikat). Variabel terikat inilah yang dinamakan dengan terwujudnya sebuah perilaku.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Hidayat, dkk., 2020: 93).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu: (1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif. Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk

menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya. (2) Pembelajaran dalam pengertian institusional. Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual. (3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif. Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru (Wicaksono, dkk., 2020: 42), namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru) (Festiawan & Arovah, 2020: 23). Djamaludin & Wardana (2019: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Akhiruddin, dkk., (2020: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Majid (dalam Hanafiah & Herlina, 2019: 109) menyatakan bahwa dalam pengelolaan program pembelajaran ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dijalani oleh seorang guru. Tahapan tersebut sama dengan tahapan pengelolaan pembelajaran mata pelajaran antara lain, yaitu: "Tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi". Masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran harus diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membuat perencanaan merupakan langkah awal guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses

pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam *setting* pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas, dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber (Febriana, 2021: 90).

Secara terminologis, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Ananda & Amiruddin, 2019: 33).

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Kurniasari, dkk., 2020: 246). Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari

perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya (Nursobah, 2019: 2019: 122).

Menurut Permendikbud No. 103 tahun 2014, kegiatan pelaksanaan pembelajaran perlu adanya prinsip untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan memiliki tujuan agar peserta didik siap belajar dan guru harus mempunyai kemampuan untuk mengondisikan belajar dengan materi yang akan disampaikan, sehingga akan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik saat belajar untuk memotivasi peserta didik belajar dengan baik (Basar, 2021: 209). Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah, dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan pendahuluan memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik serta menyampaikan materi yang akan diajarkan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

b) Kegiatan Inti

Menurut Rahayu (2020: 108) kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis dari peserta didik. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Di dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Dalam

kegiatan ini mencakup tiga ranah yaitu: (1) afektif, (2) kognitif, dan (3) psikomotor.

Mencapai guru yang profesional, guru harus melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran PJOK, sebagaimana dijelaskan Ardiansyah, dkk., (2021: 3-4) "Model silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PJOK" yang terdiri: (1) Aturan kelas (aturan pembelajaran) pada awal menetapkan pertemuan; (2) Memulai kegiatan pembelajaran yang tepat waktu; (3) Melakukan pengaturan kegiatan pembelajaran; (4) Melakukan pengelompokan peserta didik; (5) Memanfaatkan ruang/lapangan dan peralatan;

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik

individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi sesuai Permendikbud:

- (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh; 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 3) melakukan kegiatan tindak lanjut; 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Mayudana & Sukendra, 2020; 63). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan inti adalah proses pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan melatih kemampuan kognif, afektif, dan psikomotor anak tercapai.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Sridadi, dkk., 2020: 192). PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan

individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Kustiawan, dkk., 2020: 29). Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Hastuti, dkk., 2020: 168).

Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14).

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam penjasorkes mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018: 51).

Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif (Mustafa & Dwiyogo, 2020: 423).

Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Iswanto, 2017: 79). PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020: 35).

Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11).

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, sehingga terintegrasi dengan sistem pendidikan secara umum. Pendidikan Jasmani mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, dkk., 2020: 146).

Pembelajaran PJOK di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Keterampilan anak dalam bermain juga merupakan gerak dasar dalam pembinaan olahraga, maka pembelajaran atletik penting untuk

diajarkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut. Tujuan dari PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk., 2019: 2).

Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018: 63). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

c. Pengertian Pembelajaran Daring

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat terdampak dengan adanya wabah Covid-19 ini. Di mana pada masa pandemi Covid-19 ini, dalam bidang pendidikan dituntut untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap

muka, melainkan pembelajaran secara *online* atau daring (Hidayat, dkk., 2020: 92). Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya penyebaran, dimana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia (Handarini & Wulandari, 2020: 496).

Hidayat, dkk., (2020: 92) meyakini bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan secara inovatif pada masa pandemi Covid-19 yaitu menggunakan program yang berimprovisasi dengan teknologi baru yaitu *zoom* ataupun menggunakan aplikasi *smartphone* yaitu *WhatsAp*. Pembelajaran *online* adalah pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, dan perangkat lunak yang didukung oleh jaringan internet. Faktor penting dalam *online* pembelajaran adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara *online*.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Salsabila, dkk., 2020: 188). Dalam pembelajaran daring, pengajar membangun kelas *online* dan menggunakan semua teknologi internet yang cocok bagi pembelajaran peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Dalam pembelajaran daring, pengajar membangun kelas *online* dan menggunakan semua teknologi internet yang cocok bagi pembelajaran peserta didik (Rosfiana, dkk., 2021: 2).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

2. Hakikat Prestasi Belajar

a. Tinjauan Belajar

Dalam suatu proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok, ada beberapa pendapat mengenai pengertian belajar. Suprijono (2018: 2) mengemukakan “Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”. Lebih lanjut Suprijono (2018: 2) mengatakan “Belajar Mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu” Belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau studi). Akhiruddin dkk., (2020: 7) menyatakan bahwa

kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Haryati (2017: 2) menyatakan bahwa belajar (*learning*) adalah proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Dalam pengertian ini memusatkan perhatian pada tiga hal yaitu: (1) bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu; (2) bahwa perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman; (3) bahwa perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin. Pendapat Setiawan (2017: 3) bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar, sebagai contoh seseorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangannya patah. Kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan menuju kepada perubahan yang lebih baik.

Djamaludin & Wardana (2019: 3) mengemukakan definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu

sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Suardi (2018: 21) menyatakan bahwa belajar dimulai dengan adanya semangat, dorongan, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang, sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar, belajar yang dimaksud adalah perilaku mengembangkan atau meningkatkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Dari pernyataan tersebut belajar merupakan hal yang sangat dekat dengan proses perkembangan seseorang. Suatu hal yang menjadi alat kontrol dalam mempercepat perkembangan tersebut yaitu sebuah motivasi ataupun stimulus. Motivasi ataupun stimulus yang dimaksud yaitu dapat berasal dari dalam ataupun luar individu. Dalam proses perkembangannya juga terdapat penyesuaian tingkah laku yang menjadi ciri utama perkembangan. Penyesuaian tingkah laku dapat terwujud karena kegiatan belajar, bukan sebuah akibat langsung dari pertumbuhan seseorang.

Djamaludin & Wardana (2019: 8-10) menjelaskan bahwa secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

- 1) Memperoleh pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses

belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

2) Menanamkan Konsep dan Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

3) Membentuk Sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan dan kebiasaan.

b. Prestasi Belajar

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, dkk., 2020: 185).

Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai (Retnawati, et al., 2018: 215). Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Situmorang, et al., 2019: 461).

Sardiman (2016: 47) mendefinisikan “hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kemampuankemampuan atau kecakapan-kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Lebih lanjut Sardiman (2016: 49-51) menyatakan pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik didasarkan pada pengakuan bahwa belajar secara esensial merupakan proses yang bermakna, bukan sesuatu yang berlangsung secara mekanik belaka, tidak sekedar rutinisme.

Lebih lanjut, Akhiruddin, dkk., (2020: 186) menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum diklasifikasikan menjadi tiga yakni: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Akhiruddin, dkk., (2020: 186) menjelaskan tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Taksonomi tujuan ranah kognitif oleh Bloom mengemukakan adanya 6 kelas yaitu:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan

tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari. Dalam pengenalan peserta didik diminta untuk memilih salah satu dari dua atau lebih pilihan jawaban;

- 2) Pemahaman, berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Dalam pemahaman peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep;
- 3) Penggunaan/Penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan atau situasi baru. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar;
- 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok. Peserta didik diminta untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar;
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru. Dalam sintesis peserta didik diminta untuk melakukan generalisasi;
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Akhiruddin, dkk., (2020: 187) menjelaskan tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan dan emosi. Taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut:

- 1) Menerima, berupa perhatian terhadap situasi secara pasif yang meningkat secara lebih aktif. Peserta didik diminta menunjukkan kesadaran, kesediaan untuk menerima dan perhatian terkontrol/terpilih;
- 2) Merespons, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terukut serta secara aktif memperhatikan. Peserta didik diminta untuk menunjukkan persetujuan, kesediaan dan kepuasan dalam merespons;
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan, sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi. Peserta didik dituntut menunjukkan penerimaan terhadap nilai, kesukaan terhadap nilai, dan ketertarikan terhadap nilai;
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.

Peserta didik diminta untuk mengorganisasi nilai-nilai ke suatu organisasi yang lebih besar.

- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespons, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan. Peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuannya dalam menjelaskan, memberi batasan dan mempertimbangkan nilai-nilai yang direspons.

Akhiruddin, dkk., (2020: 188) menjelaskan tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Taksonomi ranah tujuan psikomotorik sebagai berikut:

- 1) Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan dan ketepatan tubuh yang mencolok. Peserta didik harus mampu menunjukkan gerakan yang menggunakan kekuatan tubuh, kecepatan tubuh, ketepatan posisi tubuh atau gerakan yang memerlukan kekuatan, kecepatan dan ketepatan gerak tubuh;
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan. Peserta didik harus mampu menunjukkan gerakan-gerakan berdasarkan gerakan yang dicontohkan dan/atau gerakan yang diperintahkan secara lisan;
- 3) Perangkat komunikais nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata. Peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bantuan gerakan tubuh dengan atau tanpa menggunakan alat bantu. Komunikasi dilakukan dengan benar-benar tidak menggunakan bantuan kemampuan verbal;
- 4) Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan. Peserta didik harus mampu menunjukkan kemahirannya memilih dan menggunakan kata atau kalimat sehingga informasi, ide atau yang dikomunikasikannya dapat diterima secara mudah oleh pendengarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, sikap, dan nilai. Penilaian dalam pembelajaran yang

dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik memiliki indikator pengukuran capaian pembelajaran yang berbeda-beda. Penilaian yang dilakukan akan menjadi acuan untuk mengukur capaian kompetensi, laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini akan menjadi tolok ukur kesuksesan strategi pembelajaran yang diterapkan dinilai sesuai dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Fasilitas memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Fasilitas berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga (Napitulu & Sari, 2019: 3).

Proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari fasilitas belajar. Fasilitas sangat penting untuk memperlancar dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai akan mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Fasilitas belajar sering disebut juga sarana dan prasarana (Minarti, 2016: 57). Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, berupa benda maupun uang. Jika fasilitas belajar peserta didik tidak lengkap,

maka proses pembelajaran tidak akan maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Ini berarti fasilitas sangat berperan untuk mempermudah dan memecahkan masalah yang timbul sewaktu guru memberi tugas memahami ataupun mempelajari pelajaran. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana dalam belajar

Pendapat Djamarah (2018: 184) bahwa fasilitas belajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Ini kebutuhan guru yang tak bisa dianggap ringan. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit. Alat peraga yang guru perlukan harus sudah tersedia di sekolah agar guru sewaktu-waktu dapat menggunakannya sesuai dengan metode mengajar yang akan dipakai dalam penyampaian bahan pelajaran di kelas. Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak, yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agar dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Fasilitas belajar di rumah sangat membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah yang harus dikerjakan di rumah, serta mencari informasi terkait dengan materi pelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang memadai diharapkan hasil peserta didik akan meningkat, sebab fasilitas yang memadai akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik di rumah dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan (Yanti, 2021: 3). Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar

adalah segala sesuatu yang berupa sarana dan prasarana pendidikan digunakan secara langsung atau tidak secara langsung untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Peserta didik dapat belajar lebih baik, nyaman dan menyenangkan apabila dapat memenuhi segala kebutuhan belajar peserta didik.

b. Jenis Fasilitas Belajar

Terdapat beberapa macam atau jenis fasilitas belajar. Beberapa macam fasilitas belajar antara lain: ruang atau tempat belajar, perabotan belajar, perlengkapan belajar, sumber dan media pembelajaran, fasilitas belajar penunjang. Pada prinsipnya, fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sarana dan prasarana (Afifatusholihah, 2022: 12). Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tentu saja tujuan pembelajaran. Sarana belajar mencakup benda-benda yang dapat bergerak seperti: perabotan belajar, perlengkapan belajar, sumber dan media pembelajaran. Prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang usaha pencapaian tujuan. Prasarana mencakup benda-benda tidak bergerak seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, gedung, lapangan, dan lain-lain (Devi, 2021: 2).

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung di gunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Hariyanto, et al., 2021: 95). Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran (Irmayani, et al., 2018:

113). Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas maupun di rumah (Wen, et al., 2019: 100).

Selanjutnya Utami (2020: 14) bahwa fasilitas belajar dibagi menjadi dua yaitu sarana belajar merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam pendidikan seperti alat tulis, media pembelajaran, dan alat peraga; sedangkan prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan, contoh ruang kelas, ruang laboratorium, layanan perpustakaan dan toilet. Pendapat Anggryawan (2019: 72) bahwa indikator fasilitas belajar yang ada di rumah meliputi: ruang belajar, perangkat belajar seperti meja, kursi, dan rak buku, perlengkapan belajar seperti buku, pensil, bolpoin, dan penghapus, media pembelajaran seperti komputer/ laptop, *handphone*, wifi, koran, majalah, dan buku penunjang belajar. Sarana penunjang seperti motor, mobil, dan angkutan umum. Pendapat lain menurut Slameto (2013: 63) indikator fasilitas belajar antara lain:

- 1) Ruang atau tempat belajar

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus. Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktifitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.

2) Perabot belajar

Benda benda seperti perlengkapan belajar adalah bendabenda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu: meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku, almari/ rak buku dan rak sepatu.

3) Alat bantu belajar

Alat dan benda sebagai perlengkapan bantu belajar adalah alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, dan alat hitung kalkulator dan laptop atau komputer. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik dan belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya alatalat belajar secukupnya.

4) Sumber belajar

Sebagai sumber belajar bagi peserta didik yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran, dan televisi. Internet dapat diakses dengan *handphone*, laptop atau komputer. yang terkoneksi internet.

Fasilitas belajar yang harus dipenuhi oleh peserta didik ada beberapa macam jenisnya. Fasilitas atau sarana yang harus dipenuhi oleh peserta didik agar belajar menjadi lebih baik lagi adalah: (1) ruang belajar, persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang belajar adalah bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik, (2) perlengkapan yang cukup baik. Untuk dapat belajar dengan baik paling sedikit kita membutuhkan sebuah meja tulis (atau yang berfungsi sebagai meja tulis), kursi, rak buku dan alat-alat tulis. Peralatan atau perlengkapan belajar peserta didik yang harus disediakan adalah seperti buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna dan lain-lain (Pasong, 2022: 8).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar peserta didik di rumah sangat beragam yaitu dapat dimulai dari: ruang belajar, lampu belajar, buku pelajaran, buku tulis, pena, pensil, penghapus, penggaris dan lain-lain. Fasilitas belajar dapat dikatakan lengkap apabila peserta didik memiliki fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar, antara lain: ruang belajar yang nyaman, meja tulis, kursi, rak buku, dan alat-alat tulis. Sedangkan ruang belajar yang nyaman harus memenuhi syarat-syarat bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik. Semua fasilitas belajar tersebut sebisa mungkin harus dimiliki oleh seorang peserta didik, karena dengan memiliki fasilitas belajar tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

4. Karakteristik Peserta Didik SMP

Anak SMP rata-rata berusia antara 12-15 tahun, dalam usia ini anak akan memasuki masa remaja. Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini dikarenakan pada masa ini remaja sedang mengalami masa panca roba dari masa anak-anak ke masa remaja. Perilaku suka melawan, gelisah, periode labil, seringkali melanda remaja pada masa ini. Namun demikian, berkembangnya perilaku ini, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh adanya perlakuan-perlakuan yang berasal dari lingkungan. Hal ini seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman orang-orang di sekeliling individu tentang proses dan makna perkembangan remaja (Umami, 2019: 30).

Masa remaja biasa juga disebut dengan masa adolesensi yaitu tumbuh menjadi dewasa atau fase adaptif dari perkembangan kepribadian, fase mencoba-coba. Istilah adolesensi mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja merupakan masa yang mudah bergolak dan keguncangan. Perkembangan emosional dalam tahap ini masih 2 labil, dan penuh kegoncangan. Masa remaja biasa dianggap sebagai periode "badai dan tekanan" suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar (Anwar & Saman, 2018: 75). Kondisi ini sebagaimana digambarkan Dusek Bezonsky (dalam Umami, 2019: 31), bahwa tingkah laku negatif pada diri remaja, disebabkan adanya perlakuan lingkungan yang kurang sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan perkembangan remaja. Pada tahap perkembangan ini, harus didukung oleh pemahaman orang tua terhadap kondisi remaja yang sedang mencari jati dirinya.

Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mentalpun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga. Selanjutnya, perkembangan tersebut diatas disebut fase pubertas (*puberty*) yaitu suatu periode dimana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat

terutama pada awal masa remaja. Akan tetapi, pubertas bukanlah peristiwa tunggal yang tiba-tiba terjadi. Pubertas adalah bagian dari suatu proses yang terjadi berangsur-angsur (gradual) (Diananda, 2019: 118).

Pendapat Hadi (2017: 78-79) menjelaskan karakteristik anak usia 13-19 tahun diantaranya:

a. Jasmani

Perubahan dan pertumbuhan yang begitu pesat menimbulkan kebingungan dan keakuan anak didalam mengambil sikap atau tingkah laku. Masa ini juga ditandai oleh matangnya alat-alat kelamin dan mulai berfungsinya kelenjar-kelenjar yang menimbulkan dorongan tertentu. Pertumbuhan dan kemasukan ini lebih cepat pada anak perempuan daripada anak laki-laki. Disamping perkembangan inteligensi dan berfikir logis, fantasi menjadi sangat kuat, hingga sering terjadi pertentangan dengan pemikiran kritis/logis. Anak sering berfantasi menghayal. Pikiran anak penuh dengan ide-ide baru dengan kreasi. Anak memilih dan menyeleksi dan membuat konsep (yang sebagian dibuang dan yang lainnya dimasak lebih lanjut). Anak penuh dengan cita-cita, ide-ide, di samping juga ia mencari kenyataan, mencari kebenaran, mencari tujuan hidup.

b. Emosi

Kehidupan emosi anak mengalami pergolakan hebat sebagai akibat dari adanya perubahan-perubahan baik dari aspek jasmani maupun jiwani, misalnya dalam sikap dan pandangan terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain dan barang-barang di sekitarnya. Di samping itu, keharusan dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan sikap dan pandangan tersebut,

juga ia menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru. Tekanan-tekanan sering menimbulkan keteganga, dan untuk itu dibutuhkan kemampuan dan keberanian untuk menghadapi perubahan dan pergolakan ini; pergolakan ini sering menyebabkan anak kehilangan keseimbangan jiwa. Pada masa ini, berbeda dengan masa sebelumnya, karena anak merasa tertarik pada yang lain dan juga rasa solidaritas yang kuat.

c. Rohani

Anak adolesen boleh dikatakan dipersimpangan jalan. Dalam usahanya untuk menempatkan emosinya yang bergolak di tempat yang semestinya, dan dalam usahanya untuk mengekspresikan diri, anak sering jatuh ke dalam keadaan yang membingungkan, hal ini menimbulkan perasaan tidak aman atau tidak terjamin. Sebab itu, timbul keinginan untuk membuang segala macam kebiasaan, tradisi, kepercayaan dan kekuasaan yang dirasakan mempersempit kebebasannya bergerak menurut kehendak hatinya sendiri sehingga masa ini dapat terjadi sikap berontak terhadap Tuhan, jika Tuhan dihubungkan dengan kekuasaan yang sedang dilawannya, dan menginginkan dang mendekati Tuhan, karena di dalam Tuhan anak menemukan teman yang dibutuhkan dan menjadi sahabat karib.

Peserta didik SMP sebagai peserta didik dinyatakan sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam proses perkembangannya. Ternyata dari hasil ketidakjelasan tersebut diakibatkan karena sedang ada pada periode transisi yakni dari periode anak-anak menuju remaja. Anak cenderung lebih banyak bermain game setelah pulang sekolah, atau bermain bersama teman-temannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa anak usia Sekolah Menengah

Pertama (SMP) termasuk dalam taraf masa perkembangan atau berada pada masa remaja usia 12-15 tahun. Masa remaja ini merupakan perubahan menuju masa dewasa yang pada usia ini terjadi perubahan yang menonjol pada diri anak baik perubahan fisik maupun pola berpikir.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Nur (2017) berjudul “Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran PPKn”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam Mata Pelajaran PKn. Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 80 Popo Kabupaten Takalar dengan jumlah 30 murid. Teknik pengumpulan data adalah teknik kuesioner dan dokumentasi. Pada tahap analisis data yang didasarkan data sampel, dianalisis dengan menggunakan Teknik Analisis Statistik Deskriptif dan Teknik Analisis Statistik Inferensial. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar mempunyai hubungan signifikan dengan fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik di SDN 80 Popo kabupaten Takalar. Terbukti setelah dianalisis dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* diperoleh $r_{xy} = 0,448 \geq r_{tabel} = 0,361$ sehingga terdapat korelasi yang signifikan meskipun korelasinya sedang dan $t_{hitung} = 2,651 \geq t_{tabel} = 2,048$ dan $n=30$ dengan taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Penelitian yang dilakukan Febriliani (2018) berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V”. Permasalahan rendahnya minat belajar dan fasilitas belajar di kelas V SDN Gugus Selamat Riyadi Kabupaten Kudus dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan hasil belajar matematika, (2) menguji hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar dan hasil belajar matematika, dan (3) menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi sejajar. Sampel yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Gugus Selamat Riyadi Jekulo Kudus yang berjumlah 102. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,381; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar dan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,207; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi 0,358.
3. Penelitian yang dilakukan Muayyadah (2018) berjudul “Hubungan Lingkungan Sekolah dan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan lingkungan sekolah dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SDN Gugus

Dwija Krida Kecamatan Mijen Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasi. Teknik sampel yang digunakan yaitu *proportional random sampling* sebanyak 144 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk variabel lingkungan sekolah dan fasilitas belajar, serta dokumentasi untuk variabel hasil belajar IPS. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji signifikansi dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,641 yang termasuk kategori kuat dan berkontribusi sebesar 41,1%. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,614 yang termasuk kategori kuat dan berkontribusi sebesar 37,7%. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,721 dan berkontribusi sebesar 52%.

4. Penelitian yang dilakukan Siroso, dkk., (2021) berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Peserta didik Kelas VII C di MTs. Islamiyah Malo Tahun Ajaran 2019/2020”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren Al Husna terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Peserta didik Kelas VII C Di Mts. Islamiyah Malo. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data

adalah observasi, dan angket/kuesioner. Data dianalisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Selanjutnya dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Fasilitas Belajar (X1) memberikan pengaruh dibuktikan dengan thitung sebesar 2,620 dan ttabel dengan nilai signifikannya 0,011. (2) Secara parsial lingkungan pondok pesantren Al Husna berpengaruh terhadap prestasi peserta didik kelas VII C, hal ini dibuktikan dengan hasil hitung yang menyatakan bahwa diperoleh hasil thitung =0,742>0,462.

5. Penelitian yang dilakukan Sahita & Rachmawati (2018) berjudul “Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *eksplanatory*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya, sedangkan sampel penelitian sebanyak 123 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel motivasi terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya, terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya, terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel motivasi dan fasilitas

belajar di rumah terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

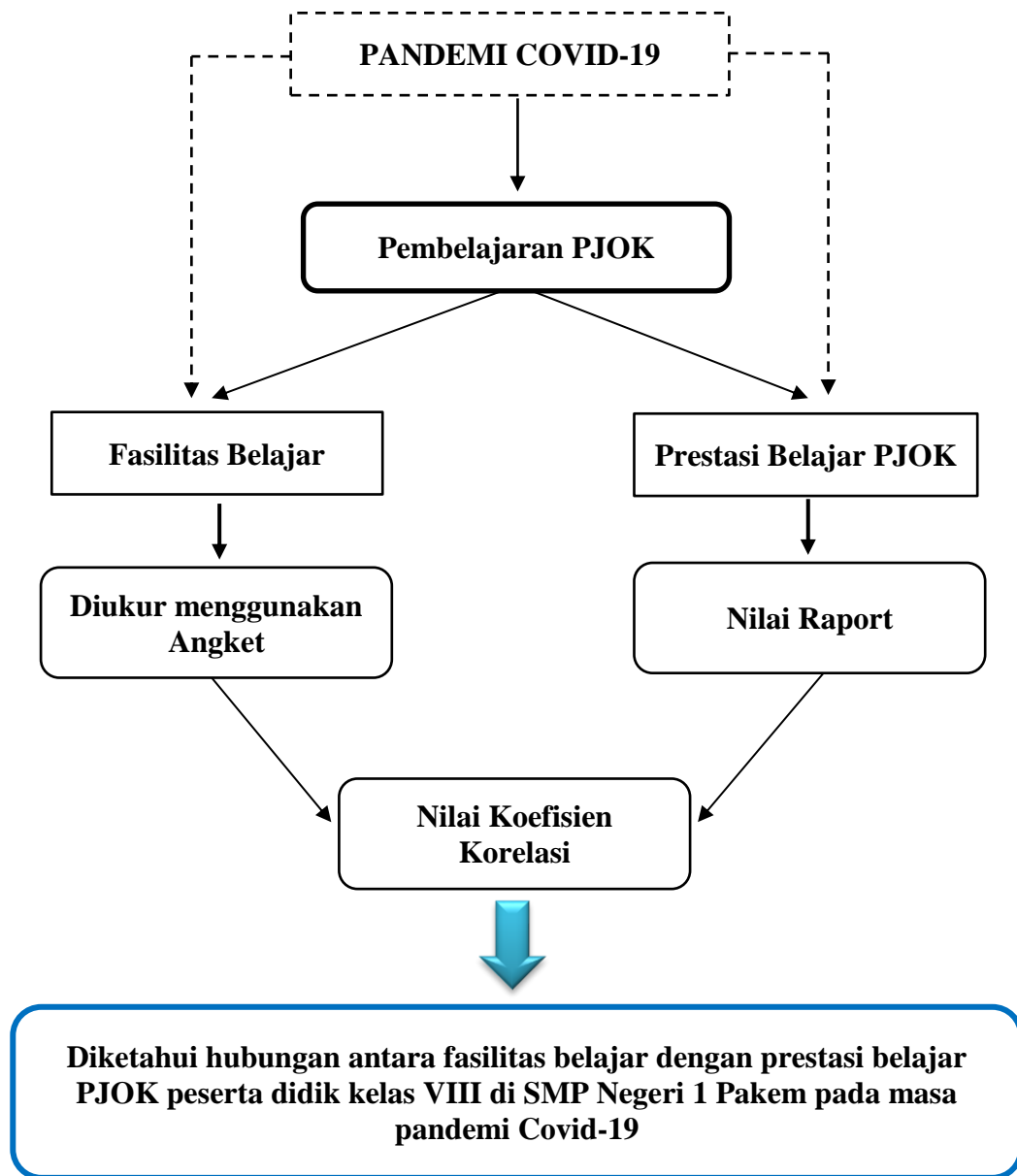
6. Penelitian yang dilakukan Sukarni (2018) berjudul “Kontribusi pembelajaran disiplin belajar, fasilitas belajar di rumah, dan perhatian orang tua terhadap prestasi siswa ilmu pengetahuan alam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkondisikan disiplin pembelajaran, fasilitas belajar di rumah, dan perhatian orangtua siswa prestasi belajar ilmu pengetahuan alam kelas VIII SMP Negeri 40 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Purworejo sebanyak 157 orang dengan ukuran sampel 115 orang. Data tentang disiplin belajar, fasilitas belajar di rumah, dan perhatian orang tua diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan prestasi belajar matematika yang diperoleh dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Ada kontribusi bersama terhadap disiplin belajar, *home study* Clas VIII SMP N 40 Purworejo dengan sumbangan sebesar 46,1%. (2) Ada kontribusi terhadap fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 40 Purworejo dengan sumbangan efektif 22,3%. (3) Ada kontribusi antara perhatian orang tua terhadap prestasi siswa IPA kelas VIII SMP N 40 Kabupaten Purworejo dengan sumbangan efektif sebesar 9,6%. (4) Ada kontribusi antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPA Kelas VIII SMP N 40 Kabupaten Purworejo dengan sumbangan efektif 14,2%.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari fasilitas belajar. Fasilitas sangat penting untuk memperlancar dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai akan mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Fasilitas belajar sering disebut juga sarana dan prasarana. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dan adanya kondisi lingkungan yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien.

Pencapaian prestasi belajar yang baik menunjukkan pola-pola, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan dan dalam pencapaian hasil belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu pula sebaliknya tidak tercapainya keberhasilan dalam belajar yang baik menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pemenuhan dan pengembangan fasilitas belajar yang baik untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah, sebab, terpenuhinya fasilitas yang baik dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem yang diukur menggunakan angket dan nilai raport. Adapun bagan kerangka berpikir, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

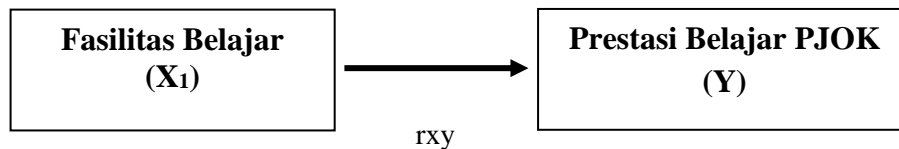
D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua atau beberapa variabel (Arikunto 2019: 247). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik dan pengumpulan data menggunakan angket dan hasil belajar. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Arikunto, 2019: 56). Lebih mudah memahami, maka desain penelitian dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



Gambar 3. Desain Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Pakem yang beralamat di Jalan Raya Patemon, Pakem, Bondowoso Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pendapat Sugiyono (2017: 80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem yang berjumlah 97 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Pendapat Sugiyono (2017: 81) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan jumlah populasi diambil semua untuk menjadi sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem yang berjumlah 97 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	VIII A	15	17	32
2.	VIII B	18	14	32
3	VIII C	17	16	33
Jumlah		50	48	97

D. Definisi Operasional Variabel

Arikunto (2019: 118) menyatakan “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar (variabel bebas) dan prestasi belajar PJOK (variabel terikat). Definisi operasional variabel yaitu:

1. Fasilitas belajar merupakan fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang berupa sarana dan prasarana pendidikan digunakan secara langsung atau tidak secara langsung untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah yang dapat diukur menggunakan angket.
2. Prestasi belajar PJOK yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran PJOK, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar didasarkan pada nilai *raport*.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 193) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, (2) Mencari data peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem dengan meminta data absensi dari guru, (3) Menyebarkan angket kepada responden dengan mendatangi ke sekolah setelah dibrikan izin, (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket, (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

2. Instrumen Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu fasilitas belajar yang diukur menggunakan angket dan prestasi belajar PJOK yang dilihat berdasarkan nilai raport. Instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Fasilitas Belajar

Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur fasilitas belajar berupa angket tertutup. Arikunto (2019: 168), menyatakan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”. Variabel yang digunakan dalam penelitian dijabarkan terlebih dahulu menjadi indikator-indikator yang pada akhirnya digunakan untuk menyusun daftar pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif). Setiap item pada pernyataan-pernyataan tersebut memiliki empat pilihan jawaban. Skor setiap pilihan jawaban pada masing-masing item secara rinci dapat dilihat dari Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Pilihan Jawaban Tiap Item

Pilihan Jawaban	<i>Favourable</i> (F)	<i>Unfavourable</i> (UF)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Instrumen dalam penelitian ini didasarkan atas teori Slameto (2013) dan diadopsi dari penelitian Wijaya (2016); dan Putri (2019). Kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Fasilitas Belajar di Rumah

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			F	UF
Fasilitas Belajar di Rumah	Ruang atau tempat belajar di rumah	Ruang belajar khusus di rumah	1	2
		Ukuran ruang belajar	3, 4	
		Warna cat ruang belajar	5	6
		Ventilasi udara	8	7
		Penerangan ruang belajar	9	10
	Perabot belajar di rumah	Kursi dan meja belajar khusus	11, 12	
		Lampu belajar	13	14
		Rak buku	15	16
	Alat bantu belajar	Alat tulis	17	18
		<i>Handphone</i>	19	20
		Peralatan olahraga	21	22
		Laptop	23	24
	Sumber Belajar	Buku pelajaran	26	25
		Fasilitas internet	28	27
Jumlah			28	

b. Prestasi Belajar PJOK

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem berdasarkan nilai raport semester ganjil.

F. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Pendapat Ghazali (2018: 48), “*One shoot* atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur jawaban antar pernyataan.”

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2018: 63) validitas adalah cara untuk mengetahui keakuratan instrumen ditinjau dari tujuan ukurnya. Uji validitas setiap butir instrumen kuesioner menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan *SPSS 22.0 for Microsoft Windows*. Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 96;5%)	Keterangan
01	0,368	0,199	Valid
02	0,697	0,199	Valid
03	0,212	0,199	Valid
04	0,697	0,199	Valid
05	0,300	0,199	Valid
06	0,390	0,199	Valid
07	0,368	0,199	Valid
08	0,651	0,199	Valid
09	0,697	0,199	Valid
10	0,232	0,199	Valid
11	0,636	0,199	Valid
12	0,539	0,199	Valid
13	0,636	0,199	Valid
14	0,260	0,199	Valid
15	0,390	0,199	Valid
16	0,253	0,199	Valid
17	0,381	0,199	Valid
18	0,439	0,199	Valid
19	0,430	0,199	Valid
20	0,651	0,199	Valid
21	0,636	0,199	Valid
22	0,405	0,199	Valid
23	0,697	0,199	Valid
24	0,539	0,199	Valid
25	0,379	0,199	Valid
26	0,394	0,199	Valid
27	0,273	0,199	Valid
28	0,313	0,199	Valid

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa dari 28 butir semua butir valid. Hal tersebut dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian berupa kuesioner diuji kevaliditasannya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah cara untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula (Azwar, 2018: 76). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program komputer. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,878	38

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2017: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014: 238) menyatakan untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X	= rata-rata
Mi	= $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)
Sbi	= $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)
Skor maks ideal	= skor tertinggi
Skor min ideal	= skor terendah

2. Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018: 40). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal

b) Jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Ghozali, 2018: 42).

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Ghozali, 2018: 47). Uji linearitas dengan menggunakan uji Anova (uji F). Perhitungan ini akan menggunakan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Correlation Product Moment*. Menurut Sugiyono (2017: 248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{N\sum x^2 - \sum X^2} \sqrt{N\sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x = Variabel independen
 y = Variabel dependen
 n = Banyak sampel

Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan dengan cara dikonsultasikan pada r_{tabel} . Jika r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} menggunakan taraf kesalahan 5%. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima dan $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel yang diuji. Pengujian hipotesis dibantu dengan program SPSS 20 *for windows*. Keeratan hubungan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ditujukan untuk mengetahui fasilitas belajar dan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19. Hasilnya dijelaskan sebagai berikut.

a. Fasilitas Belajar (X_1)

Deskriptif statistik data fasilitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19 selengkapnya pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Deskriptif Statistik Fasilitas Belajar (X)

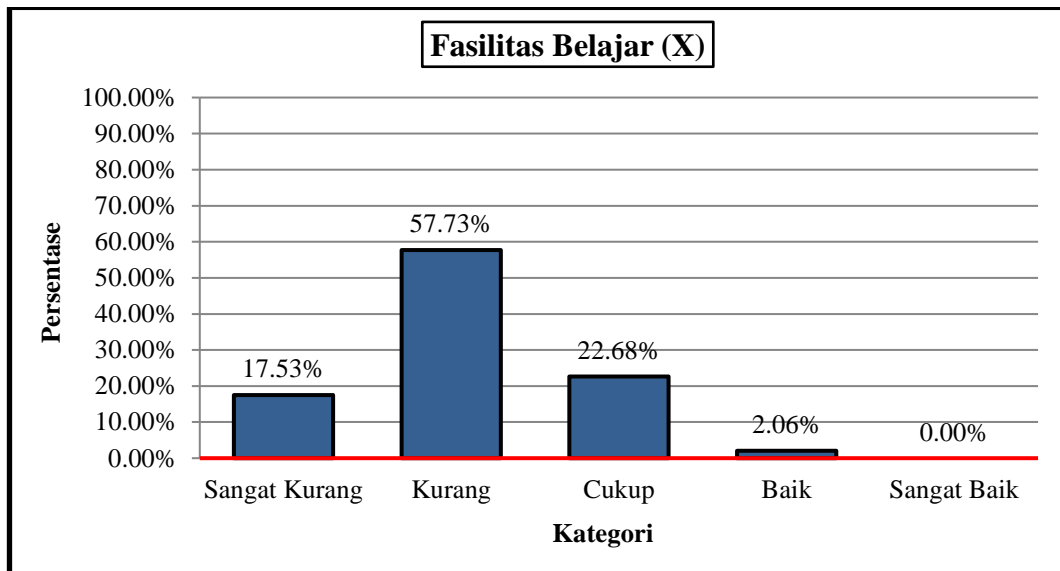
Statistik	
<i>N</i>	97
<i>Mean</i>	54,99
<i>Median</i>	55,00
<i>Mode</i>	57,00
<i>Std. Deviation</i>	10,60
<i>Minimum</i>	33,00
<i>Maximum</i>	81,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, fasilitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19 disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Norma Penilaian Fasilitas Belajar (X)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$95 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$78 < X \leq 95$	Baik	2	2,06%
3	$61 < X \leq 78$	Cukup	22	22,68%
4	$44 < X \leq 61$	Kurang	56	57,73%
5	$X \leq 44$	Sangat Kurang	17	17,53%
Jumlah			97	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada Tabel 8 tersebut di atas, fasilitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19 dapat disajikan pada Gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Fasilitas Belajar (X)

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 17,53% (17 peserta didik), “kurang” sebesar 57,73% (56 peserta didik), “cukup” sebesar 22,68% (22 peserta didik), “baik” 2,06% (2 peserta didik), dan “sangat baik” 0,00% (0 peserta didik).

b. Prestasi Belajar PJOK (Y)

Deskriptif statistik data prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19 selengkapnya pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Deskriptif Statistik Prestasi Belajar PJOK (Y)

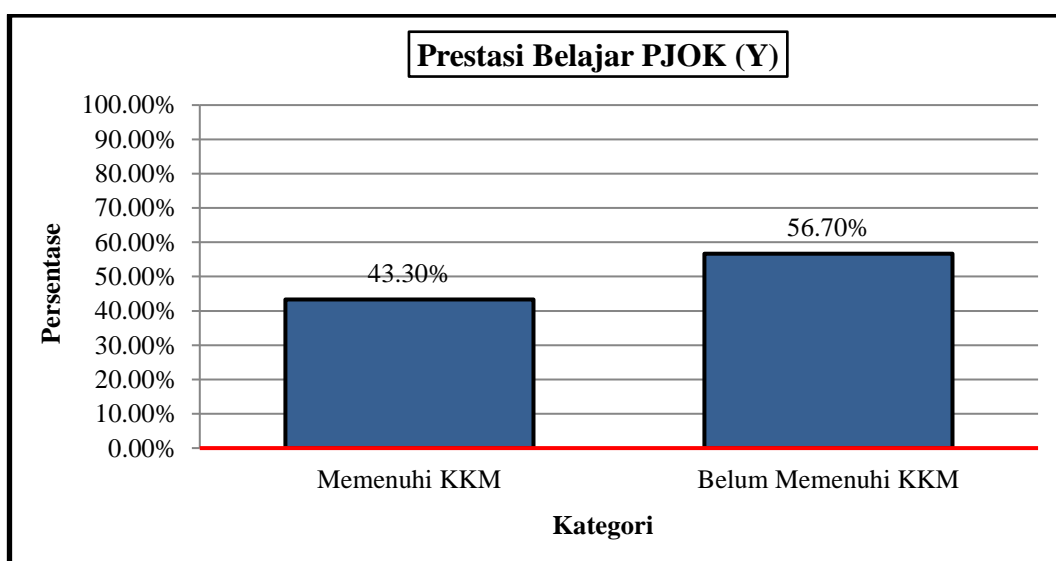
Statistik	
<i>N</i>	97
<i>Mean</i>	74,93
<i>Median</i>	76,00
<i>Mode</i>	76,00
<i>Std. Deviation</i>	5,60
<i>Minimum</i>	64,00
<i>Maximum</i>	86,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19 disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Norma Penilaian Prestasi Belajar PJOK (Y)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$75 \leq$	Memenuhi KKM	55	43,30%
2	≤ 74	Belum Memenuhi KKM	42	56,70%
Jumlah			97	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada Tabel 10 tersebut di atas, prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19 dapat disajikan pada Gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Prestasi Belajar PJOK (Y)

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19 kategori “Memenuhi KKM” sebesar 43,30% (55 peserta didik) dan “Belum Memenuhi KKM” 56,70% (42 peserta didik).

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil rangkuman uji prasyarat analisis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data yang dilakukan pada tiap kelompok analisis dilakukan dengan program *software SPSS version 20.0 for windows* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran halaman. Rangkuman data disajikan pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	<i>p</i>	Sig	Keterangan
1	Fasilitas Belajar (X)	0,659	0,05	Normal
2	Prestasi Belajar PJOK (Y)	0,338	0,05	Normal

Berdasarkan analisis statistik uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 11, pada variabel fasilitas belajar dan prestasi belajar PJOK peserta didik didapat hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi $p > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas hubungan dilakukan melalui uji F. Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila nilai sig > 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas

Hubungan Fungsional	<i>p</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Fasilitas Belajar (X)* Prestasi Belajar PJOK (Y)	0,054	0,050	Linier

Dari Tabel 12 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi (p) > 0,05. Jadi, hubungan antara variabel fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik dinyatakan linear. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

3. Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji korelasi *product momet*. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha : ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19

Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan dengan cara dikonsultasikan pada r tabel. Jika r hitung dikonsultasikan dengan r tabel menggunakan taraf kesalahan 5%. Apabila r hitung > r tabel maka hipotesis diterima dan r hitung < r tabel

maka hipotesis ditolak. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel yang diuji. Hasil uji hipotesis dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi

Hubungan Fungsional	r_{hitung}	r_{tabel}	signifikansi
Fasilitas Belajar (X) dengan Prestasi Belajar PJOK (Y)	0,552	0,199	0,000

Berdasarkan Tabel 13 di atas diperoleh koefisien r_{hitung} 0,552 dan nilai r_{tabel} (df 96;5%) 0,199, sedangkan nilai signifikansi 0,000. Nilai r_{hitung} 0,552 > r_{tabel} (df 96;5%) 0,199 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak. Hipotesis alternatif yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19”, **diterima**. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif, artinya bahwa jika fasilitas belajar semakin baik atau terpenuhi, maka prestasi belajar PJOK juga akan semakin baik.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil analisis pada Tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.552 ^a	0.305	0.298	4.69183
a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar (X1)				

Nilai koefisien determinasi *R Square* atau sumbangan fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19 sebesar 0,305 atau 30,50%. Hal ini berarti variabel fasilitas belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19 sebesar 30,50%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 69,50% di luar penelitian ini. Variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar PJOK antara lain motivasi belajar, minat, bakat, lingkungan belajar, dan lain-lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19. Fasilitas belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19 sebesar 30,50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika fasilitas belajar semakin baik atau terpenuhi, maka prestasi belajar PJOK juga akan semakin baik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya studi yang dilakukan Febriliani (2018); Muayyadah (2018); Siroso, dkk., (2021) menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar dan hasil belajar.

Hasil penelitian Prianto & Putri (2017) menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang memadai akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendukung peserta didik dalam mencapai prestasi belajar. Pendapat Arrixavier (2020: 81) menyatakan bahwa fasilitas belajar diartikan sebagai segala sesuatu

yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha belajar. Fasilitas belajar meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa fasilitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19 paling banyak pada kategori kurang, yaitu sebesar 57,73% (56 peserta didik). Adanya masa pandemi saat ini, kegiatan belajar terutama pada materi praktek PJOK akan menimbulkan kesulitan bagi peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki fasilitas olahraga yang lengkap di rumahnya. Maka peserta didik membutuhkan fasilitas tambahan contohnya alat elektronik seperti *handphone* untuk mencari informasi tambahan yang dapat dilihat diberbagai situs. Contohnya bisa melihat video yang diunduh dari *Youtube* dan membaca serta melihat gambar yang ada pada *handphone*. Namun kuota internet juga dibutuhkan untuk menjalankan koneksi yang digunakan untuk melihat video, gambar, dan penjelasan materi PJOK pada internet. Dari semua fasilitas yang dimiliki peserta didik akan berpengaruh terhadap nilai belajar yang dihasilkan peserta didik.

Kondisi di tengah wabah pandemi Covid-19, peralihan cara atau metode pembelajaran menyesuaikan dan mengikuti alur agar pembelajaran dapat berlangsung untuk ditempuh. Solusi agar proses belajar mengajar dapat berlangsung adalah menggunakan pembelajaran daring atau *e-learning* yang tidak dapat dihindari dan harus diterima bagi institusi pendidikan. Pelaksanaan pendidikan pada pelaksanaan pembelajarannya secara khusus menggabungkan

teknologi yang menghubungkan jejaring internet dan teknologi elektronika. Internet adalah sesuatu yang hadir di hampir semua hal yang digunakan. Mulai dari televisi, *handphone*, dan internet dapat ditemukan dimanapun. Penggunaan internet memungkinkan siswa untuk menemukan kenyamanan dan kemudahan, peserta didik dapat menemukan berbagai macam bantuan, tutorial dan jenis bahan bantuan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran secara akademis (Raja & Nagasubramani, 2018: 33).

Hasil penelitian Purwanto, dkk., (2020), terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid adalah para murid dituntut untuk belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah. Fasilitas sarana dan prasarana dirasa sangat penting untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar yang seharusnya disediakan fasilitasnya seperti laptop, komputer, ataupun *handphone* untuk memudahkan peserta didik dalam menyimak proses belajar mengajar *online*. Dampak pada orang tua adalah penambahan biaya pembelian kuota internet karena salah satu kebutuhan fasilitas untuk mendukung pembelajaran daring yaitu jaringan internet. Dampak selanjutnya yang dirasakan oleh guru yang tidak seluruhnya mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.

Hasil penelitian Handarini & Wulandari (2020), salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring adalah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, *smartphone*, komputer, dan jaringan internet. Seorang siswa tidak seluruhnya mempunyai laptop dan komputer. Hasil penelitian Noviaty (2020), mengungkapkan faktor pendukung dari pembelajaran *online* dengan

menggunakan aplikasi berbasis internet, oleh karena itu kesiapan fasilitas sarana prasarana internet dan kebutuhan untuk melaksanakan proses belajar mengajar melalui media pembelajaran. Namun kendala mahasiswa terdapat pada masalah kuota dan jaringan internet. Permasalahan dari jaringan ini disebabkan kondisi dan wilayah tempat tinggal mahasiswa di daerah yang terpencil dan belum seluruhnya memiliki jaringan internet yang kuat untuk digunakan.

PJOK menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42). Sehubungan dengan hal itu demi tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya fasilitas belajar seperti peralatan olahraga dan tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi praktek pada mata pelajaran PJOK.

Berbicara tentang fasilitas belajar sesungguhnya tidak hanya sekolah sebagai lembaga untuk belajar, tetapi orang tua juga ikut berperan dalam

menyediakan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik. Kelengkapan fasilitas di rumah sangat diperlukan oleh peserta didik untuk belajar, misalnya: sarana belajar yang meliputi meja, kursi, lemari/rak buku, ruangan, alat-alat tulis dan gambar serta penerangan. Mengenai prasyarat yang harus dipenuhi terkait fasilitas belajar di rumah agar dikatakan baik bisa juga mengacu pada prasyarat mengenai fasilitas belajar di sekolah seperti halnya mengenai ruangan.

Islamiyah (2019: 24) menjelaskan bahwa fasilitas belajar merupakan sarana dan prasana penunjang kegiatan pembelajaran seperti ruangan, buku, media, materi dan fasilitas penunjang lainnya. Lebih lanjut bahwa fasilitas belajar adalah suatu aspek bergerak maupun tidak bergerak yang sengaja diberikan kepada peserta didik untuk memudahkan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Fasilitas belajar merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan motivasi bagi peserta didik. Dengan fasilitas belajar yang lebih lengkap dan memadai, maka peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar. Fasilitas belajar yang lengkap akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih giat belajar, sehingga hasil belajar peserta didik tersebut menjadi lebih baik atau meningkat. Jadi dengan demikian, hasil belajar akan meningkat atau menurun sesuai dengan ketersediaan fasilitas belajar. Semakin tinggi fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik, maka motivasi belajar juga akan semakin meningkat dan selanjutnya hasil belajar juga semakin tinggi atau baik.

Fasilitas belajar di rumah sangat membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah yang harus dikerjakan di rumah, serta mencari informasi terkait dengan materi pelajaran. Dengan adanya fasilitas

belajar di rumah yang memadai diharapkan hasil peserta didik akan meningkat, sebab fasilitas yang memadai akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik di rumah dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan (Yanti, 2021: 3).

Lengkap dan tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki peserta didik itu sendiri maupun yang dimiliki sekolah, dapat menimbulkan hasil akibat tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik, kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat yang negatif; antara lain misalnya peserta didik tidak bisa belajar secara baik, sehingga sulitlah diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Untuk mendukung proses belajar di samping sumber-sumber belajar yang harus disediakan dengan lengkap dan baik, tentunya adalah perlengkapan belajar. Prasarana yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, namun keberadaannya secara langsung sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran daring yaitu rumah masing-masing peserta didik, karena pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan belajar dari rumah. Ketersediaan dan kecukupan fasilitas merupakan salah satu syarat untuk mendukung suksesnya pembelajaran daring atau *e-learning* (Rahayu & Haq, 2020: 187).

C. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan, peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan terutama dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuesioner, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19, dengan $r_{hitung} 0,552 > r_{tabel} (df 96,5\%) 0,199$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Fasilitas belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19 sebesar 30,50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika fasilitas belajar semakin baik atau terpenuhi, maka prestasi belajar PJOK juga akan semakin baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disimpulkan penelitian ini akan berimplikasi yaitu:

1. Bagi peserta didik hendaknya tetap belajar dengan giat meskipun fasilitas yang dimiliki untuk belajar kurang lengkap, karena sudah sepantasnya tugas dari peserta didik adalah belajar.
2. Penelitian ini menemukan ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem pada masa pandemi Covid-19, maka hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan tersedianya fasilitas belajar di rumah. Oleh karena itu, peserta

didik perlu memiliki fasilitas belajar di rumah untuk mendukung proses belajar di rumah. Semakin lengkap fasilitas belajar di rumah maka proses belajar di rumah juga akan semakin baik prestasi belajar khususnya PJOK.

3. Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya hubungan fasilitas belajar dengan kaitannya hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti maupun pembaca dapat memahami dan menambah untuk meningkatkan fasilitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Dengan informasi tersebut dapat memacu guru dan orang tua untuk memperhatikan fasilitas belajar peserta didik, sehingga menunjang dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Saran kepada guru

Guru hendaknya selalu memiliki strategi dan teknik dalam pembelajaran yang mampu membuat peserta didik belajar dengan senang dan termotivasi. Penggunaan strategi belajar yang monoton membuat peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan strategi yang beragam dapat membangkitkan motivasi dan mengurangi kejenuhan serta kebosanan peserta didik dalam belajar.

2. Saran untuk orang tua

Diharapkan orangtua mengupayakan fasilitas belajar di rumah yang lengkap kepada anak, orangtua harus memperhatikan ruangan belajar, maupun

sarana belajar lainnya, sehingga anak tidak kesulitan untuk proses belajar. Orangtua sebaiknya juga pandai-pandai memberikan motivasi kepada anak supaya anak lebih semangat untuk belajar guna meningkatkan prestasi belajar.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK, maka penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membantu peneliti meneliti hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK. Tetapi penelitian ini masih hanya sebatas mengenai hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK saja. Oleh karenanya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lainnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan lebih ketat pada saat pengambilan data agar hasilnya lebih objektif dan agar melakukan uji triangulasi misalnya melakukan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatusholihah, A. D. (2022). Pengaruh metode mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 12-20.
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI),
- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71-75.
- Ardiansyah, C., Efgivia, M. G., Arief, Z. A., & Hartono, R. (2021). *PTM terbatas dengan menggunakan model flipped classroom pada mata pelajaran PJOK*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arrixavier, A. A. (2020). Peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahapeserta didik penerima beapeserta didik Bidikmisi di Universitas Udayana. *J Psikol Udayana [Internet]*, 7(1), 81-90.
- Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan konsep sarana prasarana pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2).
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Djamarah, S. B. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).

- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriyani, L. (2018). Hubungan minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 10-18.
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk peserta didik SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 188-201.
- Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 50-57.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafiah, N., & Herlina, L. (2019). Pendekatan saintifik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Kabupaten Bandung. *Nusantara Education Review*, 2(2), 109-116.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Hapnita, W. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak peserta didik kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1).
- Hariyanto, D., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2021). The effect of facilities and motivation on learning outcomes of high school students in Gelumbang, Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(1), 95-108.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Haryati, S. (2017). *Belajar-pembelajaran berbasis active learning melalui pembelajaran*. Magelang: Graha Cendikia.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The strategy of SD Pusri in improving educational quality. *International Journal of Scientific &*

Technology Research, 7(7), 113-121.

- Islamiyah, N. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa didik Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 3(1), 23-32.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Kusriyanti, K., & Sukoco, P. (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Kustiawan, A. A., Prayoga, A. S., Wahyudi, A. N., & Utomo, A. W. B. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar manipulatif dengan menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran sederhana di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 28-32.
- Maâ, S. (2018). Telaah teoritis: apa itu belajar?. *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.
- Mahardhika, N. A., Betty, J., Jusuf, K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi peserta didik SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Mayudana, I., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP: Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 62-70.
- Minarti, S. (2016). *Manajemen sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muayyadah, N. (2018). Hubungan lingkungan sekolah dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 47-54.

- Mulyaarja & Hastuti, T. A. (2015). Peningkatkan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dengan metode permainan siswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Gamping Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Mustafa, P. S., & Dwiwogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Napitupulu, B., & Sari, N. D. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kearsipan di SMK Swasta Jambi Medan TA 2018/2019. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*, 8(3).
- Noviati, W. (2020). Kesulitan pembelajaran online mahasiswa pendidikan biologi di tengah pandemi covid19. *Jurnal pendidikan MIPA*, 10(1), 7-11.
- Nur, J. (2017). Hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN, 2598, 5973*.
- Nursobah, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran MI/SD* (Vol. 122). Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Prasong, M. (2022). Analisis deskriptif faktor-faktor penyebab kesulitan belajar di rumah peserta didik kelas VA SD Inpres Bungawaru Kecamatan Telukmutiara: *Jurnal Edukasi*, 1(01), 8-8.
- Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar, dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 1(2).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Rahayu, G. D. S. (2020). *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran*. Purwakarta: Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2020). Sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 186-199.

- Raja, R., & Nagasubramani, P. C. (2018). Impact of modern technology in education. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(1), 33-35.
- Retnawati, H., Arlinwibowo, J., Wulandari, N. F., & Pradani, R. G. (2018). Teachers' difficulties and strategies in physics teaching and learning that applying mathematics. *Journal of Baltic Science Education*, 17(1), 120.
- Rosfiani, O., Hastuti, S., & Hermawan, C. M. (2021, November). Kehidupan kelas online dalam masa pandemi covid-19: fenomena belajar daring dalam sudut pandang naratif atas belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Sahita, N. A., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh motivasi dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 97-106.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of online learning during the COVID-19 pandemic: An essay analysis of performing arts education students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86-103.
- Siregar, S. H., Nursyaadah, A., Hafizzah, D., & Solin, M. F. S. (2021). Pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 11(01), 11-20.
- Sirosa, M. A., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren al husna terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS peserta didik kelas VII C di MTs. Islamiyah Malo tahun ajaran 2019/2020. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 29-36.
- Situmorang, E., Hutasuhut, S., & Maipita, I. (2019). The effect of e-learning, student facilitator and explaining model learning and self-regulated learning on 11th grade students learning outcomes of economic subject in Senior High School 1 Perbaungan School Year 2019/2020. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 461-469.

- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sridadi, S., Dwihandaka, R., & Bagiastomo, A. (2020). Evaluasi tes hasil belajar ulangan akhir semester genap mata pelajaran PJOK kelas VIII SMP N 1 Ngemplak tahun ajaran 2017/2018 dengan analisis butir soal. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 28-40.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, W. S. (2021). Physical education online learning during the Covid-19 pandemic: effectiveness, motivation, and learning outcomes. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 3(01), 123-137.
- Sukarni, S. (2018). Kontribusi pembelajaran disiplin belajar, fasilitas belajar di rumah, dan perhatian orang tua terhadap prestasi siswa ilmu pengetahuan alam. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 92-101.
- Sumarsono, A., Anisah, A., & Iswahyuni, I. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 1-11.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145-155.
- Utami, I. T. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahapeserta didik Akademi Sekretari Budi Luhur Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia. *Jurnal Serasi*, 18(2), 13-23.
- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat peserta didik sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.

- Wen, H., Xiao, Y., & Hui, E. C. (2019). Quantile effect of educational facilities on housing price: Do homebuyers of higher-priced housing pay more for educational resources?. *Cities*, *90*, 100-112.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *16* (1), 41-54.
- Widianto, S. (2020). Korelasi motivasi, fasilitas belajar dan prestasi belajar peserta didik. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 47-56.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanti, L. (2021). Pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan. *JURNAL MISI*, *4*(2).

LAMPIRAN

Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 886/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

28 Maret 2022

Yth . **Kepala SMP Negeri 1 Pakem.**
Jl Raya Patemon, Pakem, Bondowoso Jawa Timur

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nuraida Mahmudatul Latifah
NIM : 17601241018
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar PJOK Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pakem
Waktu Penelitian : 28 Maret - 23 April 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudi Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran Instrumen Penelitian

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 PAKEM**

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk pengisian angket:

1. Berdoalah sebelum mengisi lembar angket.
2. Isilah dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia pada kolom.
3. Isilah angket menurut pendapat sendiri, semua jawaban dalam angket tidak memengaruhi nilai.
4. Periksa Kembali jawaban, pastikan semua nomor sudah terjawab.
5. Selamat mengerjakan.

Tabel. Skor Pilihan Jawaban Tiap Item

Pilihan Jawaban	<i>Favourable (F)</i>	<i>Unfavourable (UF)</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Ruang atau tempat belajar di rumah				
1	Saya memiliki ruang belajar khusus di rumah				
2	Ruang belajar khusus di rumah tidak penting bagi saya				
3	Ruang belajar di rumah cukup luas				
4	Saya tetap belajar meskipun ruang belajar sempit				
5	Ruang belajar di rumah di cat dengan warna yang menarik, sehingga saya betah untuk belajar				
6	Warna tembok tempat belajar membuat saya malas belajar				
7	Udara di ruangan belajar saya kurang baik				
8	Ruang belajar dilengkapi dengan ventilasi udara, sehingga saya betah untuk belajar				
9	Ruang belajar di rumah cukup terang				
10	Lampu yang kurang terang membuat saya kesulitan saat belajar				
	Perabot belajar di rumah				
7	Kursi belajar membuat saya nyaman				
8	Saya memiliki meja khusus untuk belajar				
9	Saya memiliki lampu khusus untuk belajar				
10	Lampu khusus belajar bagi saya tidak penting, karena saya jarang belajar				
11	Buku yang saya miliki tertata rapi dalam rak buku				
12	Saya menaruh buku sesuka hati dan tidak membutuhkan rak buku				
	Alat bantu belajar				
13	Saya memiliki alat tulis yang lengkap, sehingga mudah ketika mencatat				
14	Alat tulis bagi saya tidak penting				
15	Saya memiliki <i>handphone</i> pribadi, sehingga mudah mencari materi				
16	<i>Handphone</i> yang saya gunakan sudah tidak layak dipakai				
17	Saya mempunyai peralatan olahraga sendiri				
18	Saya tidak menyukai olahraga, sehingga tidak mempunyai peralatan olahraga				
19	Saya memiliki laptop pribadi, sehingga mudah mencari materi				

20	Orang tua tidak memfasilitasi saya dengan membelikan laptop				
	Sumber Belajar				
21	Buku pelajaran yang saya miliki tidak lengkap				
22	Saya memiliki buku pelajaran				
23	Internet di daerah saya kurang baik				
24	Orang tua selalu membelikan saya kuota internet				

Lampiran Data Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Σ	Nilai Raport	
1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1	57	76,0	
2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	52	74,0
3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	60	76,0	
4	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	57	70,0	
5	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	57	72,0
6	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	58	76,0	
7	2	1	2	1	1	1	2	3	1	3	1	2	1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	2	2	3	1	1	52	78,0	
8	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	1	1	1	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	56	76,0	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	1	3	70	78,0
10	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	37	66,0	
11	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	37	78,0	
12	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	46	66,0	
13	1	1	3	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	46	70,0	
14	3	1	3	1	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	45	68,0	
15	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	37	76,0
16	2	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	51	84,0	
17	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	41	68,0	
18	3	1	3	1	3	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	46	68,0	
19	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	3	3	2	3	2	1	2	1	2	3	56	76,0	
20	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	49	70,0	
21	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	72	80,0	
22	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	59	76,0
23	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	45	70,0
24	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	43	74,0	
25	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	49	70,0	
26	4	3	2	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	73	86,0	

27	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	1	2	2	1	1	56	80,0	
28	4	2	3	2	3	1	4	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	52	78,0	
29	3	1	2	1	3	3	3	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	46	70,0	
30	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	40	80,0		
31	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	3	3	3	2	3	2	1	2	1	2	3	3	3	1	55	70,0	
32	3	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	46	86,0	
33	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	1	70	84,0	
34	4	2	4	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	78	86,0	
35	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	67	80,0	
36	3	1	3	1	2	2	3	2	1	2	4	3	4	2	2	1	3	3	2	2	4	3	1	3	2	1	3	3	66	78,0	
37	3	1	3	1	3	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	43	78,0	
38	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	50	76,0
39	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	3	56	76,0	
40	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	1	60	78,0	
41	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	75	86,0	
42	3	1	1	1	3	1	3	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	42	68,0	
43	3	1	2	1	3	3	3	2	1	3	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	2	52	76,0	
44	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	2	47	70,0
45	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	2	3	3	3	54	72,0	
46	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	2	57	70,0	
47	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	60	78,0	
48	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	71	84,0
49	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	86,0	
50	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	2	1	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	64	78,0	
51	3	1	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	40	80,0	
52	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	67	78,0	
53	3	1	2	1	3	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	59	76,0	
54	2	1	2	1	2	2	2	1	1	3	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	44	76,0	
55	3	1	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	50	74,0	

56	3	1	2	1	1	2	3	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	51	74,0
57	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	3	1	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	70	82,0	
58	2	1	4	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	43	76,0	
59	3	2	1	2	3	2	3	2	2	4	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	55	76,0	
60	2	1	4	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	44	80,0	
61	4	1	3	1	2	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	49	76,0	
62	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	40	80,0
63	3	1	2	1	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	48	68,0	
64	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	69	78,0	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	79	86,0	
66	3	3	4	3	4	2	3	2	3	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	65	78,0	
67	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	71	84,0
68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	58	72,0	
69	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	1	2	1	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	4	55	76,0	
70	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	3	59	72,0
71	1	3	3	3	3	3	1	2	3	1	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	1	53	70,0	
72	2	2	3	2	1	1	2	3	2	1	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	65	80,0	
73	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	1	3	1	2	3	3	2	3	1	3	3	2	1	2	2	2	63	76,0	
74	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	2	44	66,0
75	3	1	3	1	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	48	76,0	
76	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	33	64,0	
77	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	2	1	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	46	72,0	
78	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	48	68,0	
79	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	57	70,0	
80	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	66	76,0	
81	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	63	66,0	
82	2	1	3	1	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	49	68,0
83	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	2	2	40	68,0	
84	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	54	66,0	

85	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	56	72.0
86	3	2	3	2	3	1	3	3	2	1	3	2	3	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	57	66,0
87	4	2	2	2	2	1	4	3	2	3	1	3	1	3	1	1	1	3	3	3	1	1	2	3	2	1	1	1	57	70.0
88	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	42	78.0
89	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	1	1	2	71	82,0
90	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	1	1	2	71	80,0
91	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	57	72,0
92	2	1	2	1	3	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	3	3	51	68.0
93	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	64	76,0
94	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	58	76.0
95	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	54	70.0
96	2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	59	72.0
97	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	53	68.0

Lampiran Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 1	107.5155	436.711	.368	.731
BUTIR 2	108.2165	427.630	.697	.724
BUTIR 3	107.6082	441.428	.212	.734
BUTIR 4	108.2165	427.630	.697	.724
BUTIR 5	107.7010	438.774	.300	.732
BUTIR 6	108.0206	435.145	.390	.730
BUTIR 7	107.5155	436.711	.368	.731
BUTIR 8	107.9691	429.114	.651	.725
BUTIR 9	108.2165	427.630	.697	.724
BUTIR 10	107.6289	440.652	.232	.734
BUTIR 11	108.1753	427.292	.636	.724
BUTIR 12	108.1856	431.319	.539	.727
BUTIR 13	108.1753	427.292	.636	.724
BUTIR 14	107.9072	439.377	.260	.733
BUTIR 15	108.0206	435.145	.390	.730
BUTIR 16	108.1031	440.073	.253	.733
BUTIR 17	107.9691	435.968	.381	.730
BUTIR 18	108.0206	434.479	.439	.729
BUTIR 19	107.9485	435.966	.430	.730
BUTIR 20	107.9691	429.114	.651	.725
BUTIR 21	108.1753	427.292	.636	.724
BUTIR 22	108.1856	435.569	.405	.730
BUTIR 23	108.2165	427.630	.697	.724
BUTIR 24	108.1856	431.319	.539	.727
BUTIR 25	108.1134	436.706	.379	.731
BUTIR 26	108.1649	435.598	.394	.730
BUTIR 27	108.2268	439.261	.273	.733
BUTIR 28	108.0825	437.285	.313	.732
Total	54.9897	112.323	1.000	.878

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	28

Lampiran Deskriptif Statistik

Statistics

		Fasilitas Belajar (X1)	Prestasi Belajar PJOK (Y)
N	Valid	97	97
	Missing	0	0
Mean		54,99	74,93
Median		55,00	76,00
Mode		57,00	76,00
Std. Deviation		10,60	5,60
Minimum		33,00	64,00
Maximum		81,00	86,00
Sum		5334,00	7268,00

Fasilitas Belajar (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	1,0	1,0	1,0
	37	3	3,1	3,1	4,1
	40	4	4,1	4,1	8,2
	41	1	1,0	1,0	9,3
	42	2	2,1	2,1	11,3
	43	3	3,1	3,1	14,4
	44	3	3,1	3,1	17,5
	45	2	2,1	2,1	19,6
	46	6	6,2	6,2	25,8
	47	1	1,0	1,0	26,8
	48	3	3,1	3,1	29,9
	49	4	4,1	4,1	34,0
	50	2	2,1	2,1	36,1
	51	3	3,1	3,1	39,2
	52	4	4,1	4,1	43,3
	53	2	2,1	2,1	45,4
	54	3	3,1	3,1	48,5
	55	3	3,1	3,1	51,5
	56	5	5,2	5,2	56,7
	57	8	8,2	8,2	64,9
58	3	3,1	3,1	68,0	
59	4	4,1	4,1	72,2	
60	3	3,1	3,1	75,3	

63	2	2,1	2,1	77,3
64	2	2,1	2,1	79,4
65	2	2,1	2,1	81,4
66	2	2,1	2,1	83,5
67	2	2,1	2,1	85,6
69	1	1,0	1,0	86,6
70	3	3,1	3,1	89,7
71	4	4,1	4,1	93,8
72	1	1,0	1,0	94,8
73	1	1,0	1,0	95,9
75	1	1,0	1,0	96,9
78	1	1,0	1,0	97,9
79	1	1,0	1,0	99,0
81	1	1,0	1,0	100,0
Total	97	100,0	100,0	

Prestasi Belajar PJOK (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 64	1	1,0	1,0	1,0
66	6	6,2	6,2	7,2
68	10	10,3	10,3	17,5
70	13	13,4	13,4	30,9
72	8	8,2	8,2	39,2
74	4	4,1	4,1	43,3
76	21	21,6	21,6	64,9
78	13	13,4	13,4	78,4
80	9	9,3	9,3	87,6
82	2	2,1	2,1	89,7
84	4	4,1	4,1	93,8
86	6	6,2	6,2	100,0
Total	97	100,0	100,0	

Lampiran Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Fasilitas Belajar (X1)	Prestasi Belajar PJOK (Y)
N		97	97
Normal Parameters ^a	Mean	54.9897	74.9278
	Std. Deviation	10.59825	5.59808
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.143
	Positive	.074	.120
	Negative	-.056	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.731	1.408
Asymp. Sig. (2-tailed)		.659	.338
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar	Between	(Combined)	1926.328	36	53.509	2.967	.000
PJOK (Y) *	Groups	Linearity	917.238	1	917.238	50.856	.000
Fasilitas Belajar (X1)		Deviation from Linearity	1009.090	35	28.831	1.599	.054
	Within	Groups	1082.167	60	18.036		
	Total		3008.495	96			

Lampiran Uji Korelasi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Fasilitas Belajar (X1) ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar PJOK (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.305	.298	4.69183

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	917.238	1	917.238	41.668	.000 ^a
	Residual	2091.257	95	22.013		
	Total	3008.495	96			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar PJOK (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.890	2.530		23.278	.000
	Fasilitas Belajar (X1)	.292	.045	.552	6.455	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PJOK (Y)

Lampiran. Menghitung Norma Penilaian (PAP)

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

Skor maks ideal	$= 28 \times 4 = 112$
Skor min ideal	$= 28 \times 1 = 28$
Mi	$= \frac{1}{2} (112 + 28) = 70$
Sbi	$= \frac{1}{6} (112 - 28) = 14$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $70 + (1,8 \times 14) < X$: $95 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $70 + (0,6 \times 14) < X \leq 70 + (1,8 \times 14)$: $78 < X \leq 95$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $70 - (0,6 \times 14) < X \leq 70 + (0,6 \times 14)$: $61 < X \leq 78$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $70 - (1,8 \times 14) < X \leq 70 - (0,6 \times 14)$: $44 < X \leq 61$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 70 - (1,8 \times 14)$: $X \leq 44$

Lampiran. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126